

## **KEPENTINGAN INDONESIA DI PASIFIK SELATAN MELALUI PENINGKATAN KERJA SAMA MILITER DENGAN FIJI TAHUN 2017-2024**

**Ahmad Fikri Musmar<sup>1</sup>**

1. Program Studi Magister Hubungan Internasional Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

### **ABSTRACT**

*The South Pacific is a region that has complexity in various issues such as social, economic, political, and security, this region has a very strategic position with ownership of abundant natural resources. This condition makes the South Pacific a region contested by major world powers such as China and Australia, in this case Fiji is one of the countries that has the largest role in the South Pacific region. Indonesia began signing the "Agreement between the Republic of Indonesia and the Republic of Fiji on Cooperation in the Field of Defence" with Fiji in 2017, one of which discusses defense and security cooperation. This study aims to analyze Indonesia's national interests in increasing military cooperation with Fiji, which is related to Indonesia's role in the South Pacific. This study uses a qualitative-descriptive approach, data collection in this study uses literature study techniques. The results of this study indicate that Indonesia has several interests; First, to suppress support for separatist actions in West Papua. Second, to show Indonesia's military strength as a positive image in the region. Third, to form a large influence in the region so that it plays a role in maintaining regional security, especially on maritime issues. Fourth, to establish long-term harmonious relations based on economic interests.*

**Keywords:** *South Pacific, Military Cooperation, National Interest, Fiji*

### **ABSTRAK**

Pasifik Selatan merupakan sebuah wilayah yang memiliki kompleksitas dalam berbagai isu seperti sosial, ekonomi, politik, dan juga keamanan, wilayah ini memiliki posisi yang sangat strategis dengan kepemilikan terhadap sumber daya alam yang melimpah. Kondisi ini menjadikan Pasifik Selatan sebagai wilayah yang diperebutkan oleh kekuatan besar dunia seperti Tiongkok dan Australia, dalam hal ini Fiji menjadi salah satu negara yang memiliki peranan paling besar di kawasan Pasifik Selatan. Indonesia mulai menandatangani "Agreement between the Republic of Indonesia and the Republic of Fiji on Cooperation in the Field of Defence" dengan Fiji pada tahun 2017, yang mana salah satu di dalamnya membahas mengenai kerja sama pertahanan dan keamanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepentingan nasional Indonesia dalam peningkatan kerja sama militer dengan Fiji, yang mana hal ini berkaitan dengan peran Indonesia di Pasifik Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki beberapa kepentingan; Pertama, untuk menekan dukungan terhadap tindakan separatisme di Papua Barat. Kedua, menunjukkan kekuatan militer Indonesia sebagai citra yang positif di kawasan. Ketiga, membentuk pengaruh yang besar di kawasan sehingga berperan dalam menjaga keamanan regional terutama pada isu maritim. Keempat, menjalin hubungan harmonis jangka panjang yang didasari pada kepentingan ekonomi.

**Kata Kunci:** Pasifik Selatan, Kerja Sama Militer, Kepentingan Nasional, Fiji

## PENDAHULUAN

Kondisi sistem internasional yang anarki menjadi salah satu kondisi dunia yang akan menuntut konsekuensi terhadap setiap negara di dunia, karena dalam dunia yang anarki kita tidak dapat menemukan siapa pengatur tingkah laku negara-negara di dunia sehingga apa yang dilakukan oleh setiap negara hanyalah suatu bentuk penyesuaian. Pada kondisi dunia yang anarki pada akhirnya setiap negara dituntut untuk dapat secara mandiri meningkatkan aspek pertahanan dan keamanannya masing-masing untuk dapat tetap bertahan dan berdiri kokoh sebagai sebuah negara, yang mana dalam kondisi seperti itu banyak negara-negara di dunia yang mulai meningkatkan kekuatan militernya masing-masing hingga melakukan beberapa tindakan seperti pelatihan militer dan pengembangan senjata. Kondisi pengembangan tersebut pada akhirnya justru memicu apa yang kita kenal dengan kondisi dilema keamanan. Suatu tindakan militer atau pertahanan yang dilakukan oleh suatu negara akan memicu negara lainnya untuk melakukan hal yang serupa sehingga menjadi suatu siklus yang abadi.

Pada kondisi tersebut setiap negara di dunia akan meningkatkan aspek pertahanan dan keamanannya terhadap kondisi dilema keamanan yang terbentuk, yang mana opsi kerja sama pertahanan muncul dikarenakan terdapat berbagai negara yang memilih untuk tidak melakukannya secara mandiri. Pada keadaan ini hubungan yang terjalin di antara Indonesia dan Fiji pun menjadi salah satu yang termasuk dalam upaya peningkatan aspek pertahanan dan keamanan kedua negara, sehingga dalam pendekatan neo-realisme kita akan melihat bahwa pada dasarnya kerja sama tersebut memang didasari oleh kepentingan masing-masing negara. Kerja sama pertahanan di antara kedua negara menjadi salah satu yang cukup erat dan terbukti memberikan manfaat bagi kedua belah pihak dalam peningkatan kapasitas militer.

Kerja sama militer yang terjalin di antara Indonesia dan Fiji lebih terfokus dengan keterkaitannya pada wilayah Pasifik Selatan, yang mana wilayah ini dikenal dengan posisinya yang strategis ditambah dengan kondisi sumber daya alam yang sangat melimpah. Pasifik Selatan merupakan kawasan yang dihuni negara-negara kepulauan dengan teritori yang kecil, di mana mereka memiliki kerentanan yang tinggi terhadap intervensi asing karena kondisi mereka yang strategis untuk kegiatan ekonomi, perdagangan, dan bahkan sebagai pangkalan militer. Bagi Indonesia, Pasifik Selatan juga dilihat sebagai kawasan yang memberikan potensi ancaman bagi keamanan dan kedaulatan nasional. Negara-negara di Pasifik Selatan melalui *Melanesian Spearhead Group* (MSG) kerap kali menunjukkan dukungan terhadap Organisasi Papua Merdeka di panggung internasional, yang bahkan pada tahun 2023 Perdana Menteri Fiji, Sitiveni Rabuka bertemu dengan Benny Wenda yang merupakan ketua ULMWP (Saputra, 2023).

Secara regional, Indonesia mulai berusaha dengan turut aktif dalam *Pacific Islands Forum* (PIF), dialog dalam *Indonesia South Pacifics Forum* (ISPF), hingga memperjuangkan keanggotaan Indonesia di dalam MSG. Upaya diplomatis yang dilakukan oleh Indonesia di Pasifik Selatan juga dilakukan dengan mendekati Fiji, yang mana Fiji merupakan salah satu kekuatan besar di kawasan. Indonesia dan Fiji menandatangani *Agreement between the Republic of Indonesia and the Republic of Fiji on Cooperation in the Field of Defence* pada tanggal 29 September 2017, lingkup kerja sama ini mencakup pertukaran dan kunjungan badan pertahanan dan angkatan bersenjata, serta dialog strategi mengenai isu pertahanan dan militer (Kementerian Pertahanan RI, 2017).

Kerjasama militer yang dilaksanakan oleh Indonesia dan Fiji semakin mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, seperti pada tahun 2023 di mana Indonesia mulai mengesahkan kerjasama militer Indonesia dan Fiji melalui Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2023 tentang Pengesahan Persetujuan antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Fiji tentang kerjasama di bidang pertahanan. Pada keadaan ini memang menjadi hal yang menarik untuk membahas mengenai kepentingan atau dorongan apa yang melatarbelakangi keputusan Indonesia dalam peningkatan kerjasama tersebut.

Melihat adanya peningkatan hubungan kerjasama militer antara Indonesia dan Fiji melalui payung hukum berupa Undang-Undang, yang meningkat dari tahun ke tahun menunjukkan adanya komitmen Indonesia di dalamnya, sehingga penelitian ini bertujuan untuk membahas dan menjelaskan mengenai kepentingan nasional apa yang dimiliki oleh Indonesia dalam meningkatkan kerjasama militer dengan Fiji sebagai upaya mencapai kepentingannya di Pasifik Selatan.

## **KERANGKA ANALITIK**

### **Pendekatan Neo-Realisme**

Neorealisme percaya bahwa struktur sistem internasional bersifat anarki, yang berarti tidak ada kekuasaan di atas kekuasaan dan pemerintah di atas pemerintahan. Struktur sistem internasional ini membentuk kebijakan luar negeri suatu negara, tidak aneh jika negara yang mempunyai power yang lebih banyak memiliki pengaruh yang lebih besar (Waltz, 1979).

Pada akhirnya teori ini menjelaskan mengenai negara terdiri atas struktur sistemis yang masih memungkinkan kerjasama yang didasari kepentingan nasional (keuntungan relatif, *zero sum game*), begitu pula negara yang harus dipandang dari segala aspek strukturalnya (bukan hanya kekuasaan dan politik saja). Pada anggapan teori ini sistem internasional bersifat anarki, dalam hal ini negara dituntut dapat *survive* dengan keadaan (sebagai suatu kepentingan nasional). Pendekatan neo-realisme akan cukup menonjol pada penelitian ini dikarenakan peneliti membahas mengenai adanya faktor pendorong khusus bagi Indonesia untuk melakukan kerjasama pertahanan dengan Fiji, dalam hal ini terdapat suatu kepentingan nasional yang dimiliki oleh Indonesia untuk memenuhi kebutuhan negaranya.

Neorealisme menjadi sangat cocok mengingat peneliti membahas mengenai proses pencapaian kepentingan nasional yang dimiliki oleh Indonesia dalam aspek pertahanan dan keamanan, dalam hal ini Indonesia melalui aspek pertahanan dan keamanan berusaha untuk mencapai tujuan mereka. Keadaan ancaman yang kian meningkat menyebabkan negara-negara di dunia pada akhirnya memilih untuk bekerjasama untuk memaksimalkan kekuatan yang mereka pilih, hal ini dijadikan pilihan dibandingkan mereka harus meningkatkan kekuatan secara mandiri namun hasil yang didapatkan sedikit atau bahkan nihil. Pada akhirnya pengembangan sektor pertahanan dan keamanan menjadi sesuatu yang sangat penting untuk mengimbangi kekuatan di dunia internasional dan meningkatkan keamanan nasional suatu negara dari ancaman-ancaman yang berasal dari internal maupun eksternal, terkhusus dengan kondisi Indonesia yang merasa bahwa

<p><b>DIPLOMACY AND GLOBAL SECURITY JOURNAL</b>  <b>Jurnal Mahasiswa Magister Hubungan Internasional</b>  <b>Vol. 2, No. 1 Tahun 2025 Hal. 50-59</b>  <b>e-ISSN: _____ DOI: 10.36859/dgsj.v2i1.3490</b></p>	<p>Article History:  <i>Submitted: Jan 14, 2025</i>  <i>Accepted: Feb 14, 2025</i>  <i>Published: Apr 14, 2025</i></p>
---	--

permasalahan di kawasan Pasifik Selatan memberikan pengaruh besar sebagai ancaman bagi kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

### **Konsep Kebijakan Luar Negeri**

Menurut K. J. Holsti, konsep dari kebijakan luar negeri berkaitan dengan sebuah gagasan atau ide yang menjadi suatu rumusan dengan tujuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau memiliki tujuan untuk melakukan perubahan pada suatu wilayah. Adanya perbedaan-perbedaan tujuan maupun perbedaan kebijakan setiap negara, dengan adanya kebijakan luar negeri setiap negara harus menyamakan dan memiliki kesepahaman dalam melakukan kerjasama, hal ini dilakukan untuk mencapai dan memenuhi kebutuhan pribadi maupun kepentingan kolektif (Holsti, 1995). Pada akhirnya kebijakan luar negeri ini merupakan interpretasi yang digunakan untuk mencapai kepentingan nasional suatu negara, dalam hal ini terkait hubungannya dengan negara lain di dunia (Perwita, 2005).

Dalam penelitian ini, kebijakan luar negeri menjadi suatu konsep penting yang harus dipahami secara mendalam, di mana penelitian ini secara terfokus membahas mengenai kepentingan nasional yang dimiliki oleh Indonesia dalam adanya peningkatan hubungan kerja sama militer dengan Fiji sebagai negara di kawasan Pasifik Selatan. Pemahaman ini menjadi penting mengingat kebijakan luar negeri menjadi sesuatu yang dikeluarkan oleh negara dengan tujuan dan alasan tertentu, yang mana upaya mencapai atau mempertahankan kepentingan nasional menjadi dasar dari suatu pembentukan kebijakan luar negeri.

### **Konsep Kepentingan Nasional**

Konsep kepentingan nasional merupakan sesuatu yang mendasari kebijakan luar negeri dari setiap negara dalam melakukan hubungan internasional. Hans J. Morgenthau menjelaskan bahwa kepentingan nasional merupakan kemampuan minimum suatu negara dalam melindungi dan mempertahankan identitas politik, militer, serta kebudayaannya dari gangguan atau ancaman yang muncul dari negara lain (Perwita, 2005). Pada definisi tersebut dijelaskan bahwa kepentingan nasional menyangkut hal-hal yang menjadi tujuan suatu negara dalam beberapa aspek sosial seperti ekonomi dan politik, pada akhirnya kepentingan nasional menjadi landasan utama bagi pembuat kebijakan untuk merancang kebijakan luar negeri. Menurut Morgenthau, terdapat dua aspek dalam kepentingan nasional yakni kekuasaan (*power*) dan kepentingan (*interest*). Dua aspek tersebut digunakan dalam tindakan politik internasional suatu negara. Kepentingan nasional ini merupakan suatu tujuan fundamental dan menjadi faktor penentu akhir dalam proses pembuatan kebijakan luar negeri, dalam hal ini terdapat beberapa aspek penting yang menjadi kebutuhan negara seperti ekonomi, politik, pertahanan, militer, dan keamanan.

Pada definisi tersebut dijelaskan bahwa kepentingan nasional menyangkut hal-hal yang menjadi tujuan suatu negara dalam beberapa aspek sosial seperti ekonomi dan politik, pada akhirnya kepentingan nasional menjadi landasan bagi pembuat kebijakan untuk merancang kebijakan luar negeri. Pada penelitian ini akan dibahas mengenai Indonesia yang memiliki kepentingan nasionalnya tersendiri untuk melakukan kerja sama dengan Fiji.

## Konsep Kerja Sama Internasional

Pemahaman mengenai kerja sama internasional menjadi dasar utama untuk memahami bagaimana hubungan antar negara-negara di dunia untuk memenuhi suatu kebutuhan tertentu, dalam hal ini hubungan kerja sama yang didasari oleh kepentingan nasional masing-masing negara yang tergabung dalam kerja sama tersebut. Pada akhirnya kepentingan nasional masing-masing negara atau pihak akan tetap menjadi penentu dari berjalannya suatu kerja sama antar negara, sehingga menjadi sebuah tantangan tersendiri untuk menjaga agar kepentingan nasional setiap negara dapat berada dalam koridor yang serupa untuk mewujudkan tujuan bersama.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian yang menitikberatkan pada peristiwa atau fenomena sosial yang terjadi di tengah masyarakat sebagai subjek penelitian utama. Pada penelitian ini pula digunakan bentuk tipe penelitian deskriptif analisis, yang menjadi suatu tahapan selanjutnya dalam sebuah penelitian. Tipe penelitian sendiri memiliki manfaat untuk dapat memberikan petunjuk untuk bagaimana peneliti dapat memberikan penjelasan terhadap argumen atau analisis yang dilakukan. Deskriptif analisis menjadi tipe penelitian yang memiliki metode penjelasan melalui catatan, analisis, penggambaran, hingga akhirnya dapat memberikan interpretasi yang baik terkait seluruh kondisi, fenomena, dan peristiwa yang tengah terjadi di masyarakat. Dalam hal ini deskriptif analisis menjadi tipe penelitian yang memiliki tujuan untuk memperoleh informasi dan data secara aktual dan nyata, pada akhirnya peneliti melakukan beberapa proses pendekatan, penggambaran, serta analisis pada aspek-aspek terkait (Mardalis, 1995).

Pada akhirnya pendekatan kualitatif menjadi metode penelitian yang bermanfaat dalam menganalisa dan memberikan gambaran kepada peneliti dan pembaca terkait permasalahan yang diangkat, dalam keadaan ini tentu mengenai kepentingan nasional atau faktor pendorong yang membuat Indonesia meningkatkan komitmennya untuk bekerjasama dalam aspek militer dan keamanan dengan Fiji. Pada akhirnya segala fenomena dan peristiwa yang terjadi pada permasalahan tersebut menjadi faktor pendorong yang sempurna bagi penjelasan yang dilakukan atau disajikan secara deskriptif, yakni penggambaran melalui penjelasan-penjelasan uraian kata yang mencantumkan argumen peneliti sebagai pendukung bagi sumber-sumber data yang ditampilkan.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode studi kepustakaan (dokumentasi, literatur) yang merupakan metode pengumpulan data yang berusaha mendalami segala sumber bacaan ilmiah yang dapat ditemukan oleh peneliti seperti surat kabar, buku, artikel jurnal, majalah, hingga beberapa dokumen penunjang lainnya. Pada keadaan ini studi kepustakaan sangat cocok untuk digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dan tipe analisis deskriptif.

Serta teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode, diantaranya reduksi data, penyajian data (*display data*), dan proses verifikasi data, yang kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

## PEMBAHASAN

Pasifik Selatan disebut sebagai kawasan yang menjadi tempat “bertarung” bagi negara-negara yang ingin memperkuat pengaruhnya di kawasan, yang mana Tiongkok dan Australia dianggap sebagai dua negara yang ingin memperjuangkan hal tersebut. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa terdapat posisi strategis yang dimiliki oleh Pasifik Selatan, hingga akhirnya dilihat penting oleh negara-negara di dunia termasuk tentunya Indonesia. Pasifik Selatan menjadi wilayah yang rentan terhadap intervensi asing karena kondisi strategis mereka untuk kegiatan perdagangan dan pertahanan, yang mana wilayah ini dinilai cukup lemah dari segi kuantitas dan kualitas keamanan, kesejahteraan, hingga perkembangan sumber daya manusia.

Perkembangan isu keamanan di kawasan Pasifik Selatan mengalami berbagai kondisi, yakni dengan adanya kondisi rentan terhadap intervensi asing yang merupakan bentuk perebutan pengaruh pasca Perang Dunia kedua. Kondisi perebutan pengaruh menjadi isu keamanan yang mengemuka di kawasan ini.

Perkembangan isu-isu di kawasan Pasifik Selatan tidak terlepas dari upaya Indonesia dalam menjaga kedaulatannya, yakni berkaitan dengan adanya ancaman dari gerakan kelompok Separatis yang menuntut lepasnya Papua dari kedaulatan Indonesia. Kelompok ini menamai diri mereka Organisasi Papua Merdeka (OPM) yang bermarkas di Papua Barat dengan ketua bernama Benny Wenda. Benny Wenda pernah ditangkap namun melarikan diri dan menggalang dukungan internasional, alhasil dirinya mendapat bantuan dari NGO asal Eropa yang akhirnya mendapat suaka politik dari Inggris. Benny Wenda pada akhirnya mendekati organisasi di kawasan Pasifik Selatan seperti *Pacific Islands Forum* (PIF) dan *Melanesian Spearhead Group* (MSG), hal ini dikarenakan masyarakat Papua Barat mayoritas memiliki ras Melanesia yang sama dengan negara-negara di kawasan Pasifik Selatan. Sedikitnya terdapat enam negara yang menunjukkan dukungannya yaitu Vanuatu, Palau, Tuvalu, Kepulauan Marshall, Kepulauan Solomon, dan Nauru, mereka mengangkat isu Papua Barat pada pertemuan tinggi forum regional maupun internasional. Salah satunya ke-enam negara pada tahun 2016 di Sidang Majelis Umum PBB mendesak masyarakat internasional mengambil tindakan pada isu separatisme di Papua Barat, yang mana bahkan Presiden Kepulauan Marshall mendesak Dewan HAM PBB melakukan penyelidikan terhadap pelanggaran HAM yang terjadi di Papua Barat.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa kondisi Pasifik Selatan memiliki berbagai dinamika dalam isu sosial, politik, dan keamanan, yang mana kondisi ini mempengaruhi dan menjadi salah satu pemicu dari kebijakan luar negeri yang dikeluarkan oleh Indonesia. Pada kondisi ini terlebih mengingat adanya dukungan terhadap gerakan Separatisme yang secara nyata mengancam keutuhan dan kedaulatan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga dengan itu pembahasan mengenai isu separatisme di Papua Barat menjadi salah satu fokus permasalahan dan fenomena yang diangkat dalam pembahasan pada penelitian ini.

Berdasar permasalahan tersebut, Indonesia melakukan peningkatan kerja sama dengan Fiji dalam kurun waktu tahun 2017 hingga 2024, yang mana dalam hal ini Indonesia melihat bahwa Fiji merupakan negara dengan pengaruh besar di kawasan Pasifik Selatan sehingga mencoba peruntungan dengan hal tersebut. Pada akhirnya

terlihat bahwa kerja sama militer yang diadakan kedua negara semakin meningkat, dalam hal ini terdapat peningkatan hubungan kerja sama yang terjadi dalam berbagai sektor pelatihan dan pendidikan militer.

### **Kepentingan Indonesia dalam Kerja Sama Militer dengan Fiji**

Hans J. Morghentau menjelaskan bahwa kepentingan nasional berkaitan dengan dua konsep utama yakni kekuasaan (*power*) serta kepentingan (*interest*), yang mana kedua konsep tersebut digunakan sebagai instrumen utama yang suatu negara terapkan pada hubungan luar negeri dengan negara-negara lainnya di dunia. Oleh karena itu, konsep inilah yang digunakan untuk membahas mengenai kepentingan nasional yang dimiliki oleh Indonesia dalam peningkatan hubungan militernya dengan Fiji. Morghentau menyampaikan tiga poin penting sebagai berikut:

1. Perlindungan terhadap identitas fisik, dalam hal ini untuk mempertahankan integritas wilayah suatu negara.
2. Perlindungan terhadap identitas politik, dalam hal ini mempertahankan rezim ekonomi dan politik negara.
3. Perlindungan terhadap kultur kebudayaan, dalam hal ini mempertahankan aspek sejarah dan lingustik.

Dalam hal ini Indonesia akan mengedepankan kepentingan mereka untuk membentuk suatu integrasi, keamanan, hingga pembangunan domestik. Pembahasan mengenai kepentingan nasional Indonesia dapat dibahas melalui konsep kepentingan vital dan non-vital dalam upaya mereka memenuhi kebutuhan di Pasifik Selatan melalui kerja sama militer dengan Fiji.

Kepentingan vital utama yang dimiliki oleh Indonesia di Pasifik Selatan terkait peningkatan kerja sama dengan Fiji berkaitan dengan isu separatisme di Papua Barat, kondisi ini mengingat adanya dukungan besar dari negara-negara di Pasifik Selatan terhadap keanggotaan ULMWP di MSG yang bahkan mengangkat isu HAM Papua Barat di Sidang Majelis Umum PBB. Keadaan ini tentu menjadi ancaman yang sangat terlihat bagi keutuhan dan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang mana bahkan pada tahun 2023 Perdana Menteri Fiji mengadakan pertemuan dengan pimpinan ULMWP (Wardah, 2023). Kondisi ini tentu menjadi salah satu permasalahan serius bagi Indonesia yang mengancam keamanan nasional, di mana kegiatan separatis yang ada bahkan menghasilkan kondisi instabilitas di Papua yang memiliki efek meluas pada perkembangan tindakan kriminalitas di sana.

Pada keadaan ini, Indonesia mendekati Fiji sebagai salah satu negara yang memiliki pengaruh besar di dalam MSG. Indonesia bertujuan untuk memperkuat hubungan bilateral di bidang pertahanan untuk meningkatkan kesepahaman dan rasa saling percaya, yang mana hal tersebut diharapkan dapat membentuk kondisi di mana Fiji tidak akan lagi menganggap Indonesia sebagai ancaman hingga akhirnya dapat menghormati Papua Barat sebagai bagian kedaulatan Indonesia dengan tidak memberikan dukungan pada separatisme. Pada kondisi ini juga Indonesia memperjuangkan keanggotaan dalam MSG, yang mana komitmen kerja sama di dalam organisasi tersebut diharapkan dapat

“mengendalikan” negara-negara anggota untuk memberhentikan dukungan terhadap gerakan separatistis.

Kepentingan vital Indonesia selanjutnya yaitu Indonesia ingin meningkatkan pengaruhnya di kawasan dengan menunjukkan citra negara yang memiliki kapabilitas militer memumpuni di Pasifik Selatan. Kondisi ini didukung dengan posisi kekuatan militer Indonesia dalam peringkat dunia yang menempati posisi ke-13, yang mana posisi ini berada di atas Australia yang berada di posisi ke-16 dan Selandia Baru di posisi ke-67 yang dianggap sebagai dua negara dengan kekuatan militer terkuat di kawasan Pasifik. Hal ini menjadi penting dan berkaitan dengan kepentingan di mana Indonesia berusaha agar negara-negara di kawasan Pasifik Selatan memiliki kepercayaan pada kedaulatan NKRI sehingga tidak lagi memberikan dukungan berupa dialog dan keanggotaan terhadap gerakan ULMWP. Indonesia melihat bahwa dukungan yang diberikan oleh MSG terhadap separatisme Papua Barat akan menjadi sebuah bom waktu bagi kondisi sosial dan keamanan nasional Indonesia, sehingga diperlukan penanganan khusus agar negara-negara anggota MSG dapat menghormati kedaulatan dan integritas NKRI sebagai salah satu anggotanya.

Kepentingan vital lainnya yang dimiliki oleh Indonesia terkait dengan kerja sama pertahanan dengan Fiji berkaitan dengan peranan Indonesia di kawasan, yakni Indonesia ingin menunjukkan posisi kepemimpinan Indonesia di kawasan sebagai upaya untuk menjaga keamanan regional dan mencapai kepentingan maritim Indonesia. Dalam hal ini, Indonesia memainkan perannya dalam menciptakan kondisi kawasan yang stabil. Kepentingan ini mencerminkan kebijakan luar negeri Indonesia di kawasan Pasifik.

Sedangkan, kepentingan non-vital yang dimiliki oleh Indonesia di kawasan Pasifik Selatan terutama dalam peningkatan upaya kerja sama pertahanan dengan Fiji berkaitan dengan *confidence building measures* (CBMs), yakni dengan adanya Indonesia yang berusaha untuk membangun kepercayaan negara-negara di kawasan Pasifik Selatan melalui adanya kerja sama aktif serta bantuan yang diberikan. Pada kondisi ini Indonesia mengedepankan kepentingan ekonomi dengan menunjukkan adanya ketertarikan Indonesia untuk memasuki pasar di Pasifik Selatan, yang mana dengan itu menjadi sangat penting bagi Indonesia untuk menjaga hubungan baik melalui keikutsertaan dalam berbagai forum di Pasifik Selatan. Pada kondisi ini Indonesia mengedepankan kepentingan ekonominya dengan berusaha untuk menjadi mitra yang baik bagi negara-negara Pasifik Selatan. Melalui *Indonesia South Pacific Forum* (ISPF) yang menjadi *platform* untuk meningkatkan peran dan kehadiran Indonesia di kawasan Pasifik, yang mana tujuan dari forum ini adalah untuk meningkatkan potensi dan memperkuat kerja sama di antara Indonesia dengan negara-negara di Pasifik Selatan. Indonesia juga menekankan persamaan persepsi sebagai negara kepulauan dengan karakteristik dan tantangan yang serupa, seperti bersama melawan perubahan iklim, isu kemaritiman, hingga pengembangan wilayah pesisir.

Pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa kepentingan vital yang dimiliki oleh Indonesia dalam peningkatan kerja sama militer dengan Fiji di kawasan, berkaitan dengan aspek keamanan nasional dan regional yang merupakan bagian dari sektor sosial, politik, dan keamanan. Pada sisi lain kepentingan non-vital Indonesia mengedepankan kepentingan ekonomi dengan melihat Pasifik Selatan sebagai sebuah potensi besar bagi pasar baru, yang mana hal ini didukung dengan peningkatan aktivitas ekonomi di antara

Indonesia dengan negara-negara Pasifik Selatan yang menunjukkan adanya keinginan dalam membentuk kemitraan ekonomi. Pada kondisi ini, Indonesia menunjukkan keinginannya dalam berperan aktif di forum Pasifik Selatan, yang mana hal ini bertujuan membangun kepercayaan dan hubungan timbal balik di sana.

**Relevansi Kepentingan Nasional Indonesia di Pasifik Selatan**

Kepentingan nasional yang mendorong Indonesia dalam meningkatkan peranannya di kawasan Pasifik Selatan memiliki relevansi yang besar dengan kondisi di kawasan tersebut. Pada aspek kepentingan vital kita melihat Indonesia yang memperhitungkan betul bagaimana kondisi dinamika isu sosial, politik, dan keamanan yang terjadi di kawasan Pasifik Selatan, sehingga kepentingan yang dimiliki adalah untuk mempertahankan posisi Papua Barat dalam bentuk keamanan nasional dan kedaulatan negara, menunjukkan kekuatan militer Indonesia sebagai bentuk citra positif Indonesia di kawasan, hingga adanya peningkatan hubungan di kawasan untuk memperkuat posisi Indonesia di kawasan. Kondisi ini berguna bagi Indonesia yang juga memperjuangkan kondisi stabil pada keamanan regional, selain itu berada pula pada kepentingan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan isu maritim.

Pada kepentingan non-vital Indonesia melihat betul bagaimana kondisi Pasifik Selatan sebagai wilayah yang kaya akan sumber daya alam, terutama dengan sumber daya alam perikanan, perkebunan, dan pariwisata dengan melihat posisinya yang sangat strategis. Pada kondisi ini Indonesia melihat betul bahwa posisi Pasifik Selatan sangat strategis dalam kepentingan ekonomi mereka, yang mana wilayah ini memiliki potensi besar bagi pasar ekonomi dunia dengan tempatnya yang sangat strategis. Kondisi ini pula yang akhirnya menyebabkan Pasifik Selatan menjadi wilayah yang diperebutkan oleh kekuatan-kekuatan besar dunia, seperti halnya dengan kehadiran Amerika Serikat, Australia, dan Tiongkok yang memperebutkan pengaruh di kawasan tersebut.

**KESIMPULAN**

Pasifik Selatan menjadi sebuah kawasan yang memiliki dinamika isu sosial, politik, ekonomi, dan keamanan yang cukup besar, hal ini didukung dengan kondisi wilayah mereka yang sangat strategis sehingga akhirnya menjadi “arena” bagi negara-negara besar di dunia untuk memperebutkan pengaruhnya seperti dengan keberadaan Australia dan Tiongkok. Pada kondisi ini Indonesia melihat Pasifik Selatan sebagai kawasan yang memiliki potensi besar untuk mencapai kepentingan Indonesia, namun di sisi lain terdapat berbagai potensi ancaman di kawasan tersebut yang juga mendorong sikap Indonesia atau peranan yang dilakukan di kawasan itu. Pada kondisi ini dukungan kelompok MSG terhadap separatisme Papua Barat dan pertarungan pengaruh di antara Australia dan Tiongkok, menjadi dua ancaman mengemuka yang berdampak pada keamanan dan kedaulatan nasional Indonesia maupun stabilitas regional.

Indonesia menunjukkan adanya kepentingan vital dan non-vital dari peningkatan hubungan kerja sama militer dengan Fiji, kondisi ini didukung pula dengan Indonesia yang meningkatkan peranannya di kawasan Pasifik Selatan melalui keikutsertaan Indonesia dalam berbagai forum di Pasifik. Kepentingan vital yang dimiliki oleh Indonesia meliputi tiga bagian yaitu; *Pertama*, sebagai upaya untuk menekan dukungan negara-negara MSG terhadap separatisme di Papua Barat. *Kedua*, sebagai upaya

<p><b>DIPLOMACY AND GLOBAL SECURITY JOURNAL</b>  <b>Jurnal Mahasiswa Magister Hubungan Internasional</b>  <b>Vol. 2, No. 1 Tahun 2025 Hal. 50-59</b>  <b>e-ISSN: _____ DOI: 10.36859/dgsj.v2i1.3490</b></p>	<p>Article History:  <i>Submitted: Jan 14, 2025</i>  <i>Accepted: Feb 14, 2025</i>  <i>Published: Apr 14, 2025</i></p>
---	--

Indonesia untuk menunjukkan kekuatan militernya di kawasan dan meningkatkan citra positifnya dalam panggung internasional. *Ketiga*, untuk menunjukkan peranan aktif Indonesia dalam menjaga keamanan regional terutama dalam isu-isu maritim. Selain itu, Indonesia juga memiliki kepentingan non-vital yang didasari oleh sektor ekonomi. Pada kepentingan ini Indonesia berusaha untuk membangun hubungan jangka panjang dengan negara-negara di Pasifik Selatan, dengan ini Indonesia melihat potensi sumber daya yang ada dan potensi pasar baru Pasifik Selatan bagi kegiatan ekonomi Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Holsti, K. J., 1995. *International Politics: A Framework for Analysis*. 7th ed éd. Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- Mardalis, 1995. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Perwita, Y. M. Y. d., 2005. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: Rosdakarya.
- Waltz, K. N., 1979. *Theory of International Politics*. California: Addison-Wesley Publishing Company.

### Website

- Kementerian Pertahanan RI, 2017. *Indonesia dan Fiji Sepakati Perjanjian Kerja Sama di Bidang Pertahanan*. <https://www.kemhan.go.id/2017/09/29/indonesia-dan-fiji-sepakati-perjanjian-kerja-sama-pertahanan.html>  
[Diakses pada 17 Oktober 2024].
- Saputra, A. A., 2023. *Meredam Manuver OPM di Pasifik Selatan*. <https://nasional.sindonews.com/read/1215075/16/meredam-manuver-opm-di-pasifik-selatan-1696205456?showpage=all>  
[Diakses pada 17 Oktober 2024].
- Wardah, F., 2023. *Pemerintah Ajukan Nota Protes terkait Pertemuan PM Fiji dengan Benny Wenda*. <https://www.voaindonesia.com/a/pemerintah-ajukan-nota-protres-terkait-pertemuan-pm-fiji-dengan-benny-wenda-/7000255.html>  
[Diakses pada 8 Desember 2024].